

Metode-Metode Pembelajaran

1. Metode Karya Wisata (Out Door)

Karya Wisata Menurut Anitah (2008: 5.29) pembelajaran outdoor hampir identik dengan pembelajaran karya wisata, artinya aktivitas belajar siswa dibawa ke luar kelas. Pembelajaran ini harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis dan sistemik. Sering dalam implementasi outdoor, siswa tidak memiliki panduan belajar sehingga esensi kegiatan tersebut kurang dirasakan manfaatnya. adap peningkatan motivasi belajar siswa. Karakteristik dari pembelajaran outdoor, yaitu menemukan sumber bahan pelajaran sesuai dengan perkembangan masyarakat, dilaksanakan di luar kelas/sekolahan, memiliki perencanaan, aktivitas siswa lebih muncul dari pada guru, aspek pembelajaran merupakan salah satu implementasi dari pembelajaran berbasis kontekstual. (Anitah, 2008: 5.29)

Menurut Barron P. (2009) dalam bukunya “Aktivitas Permainan dan Ide Praktis Belajar di Luar Kelas” anak-anak SD perlu belajar di ruang terbuka karena beberapa hal berikut.

- 1) Pembelajaran di ruang terbuka memberi anak kebebasan untuk belajar menggunakan semua indra mereka. Pengalaman ini mendorong pola pikir kreatif dan imajinatif.
- 2) Pembelajaran di ruang terbuka membantu memperbaiki kemampuan belajar, perilaku, dan pemahaman anak di dalam kelas.
- 3) Pembelajaran di ruang terbuka memberikan pengalaman belajar yang kuat. Pengalaman ini membantu anak mengembangkan hubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya.
- 4) Pembelajaran di ruangan terbuka secara nyata berdampak positif pada rasa percaya diri, harga diri, dan pengendalian diri anak.
- 5) Belajar di ruang terbuka sering kali melibatkan banyak pengalaman praktis dan langsung. Semuanya ini sangat menguntungkan bagi pembelajar kinestetik, yaitu anak yang lebih cepat mempelajari sesuatu dengan mengerjakannya secara langsung.
- 6) Belajar di ruang terbuka sangat menyenangkan bagi guru dan siswa.

2. Metode Talking Stick

Metode pembelajaran talking stick adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Metode pembelajaran talking stick dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat, itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu metode talking stick. Pembelajaran dengan metode talking stick mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

3. Metode Simulasi

Simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura saja (dari kata simulate yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah dan simulation artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura saja) Hasibuan dan Moedjiono (2008: 27). Sementara menurut Hamalik dalam Taniredja, dkk. (2011: 40) simulasi adalah suatu teknik yang digunakan dalam semua sistem pengajaran, terutama dalam desain instruksional yang berorientasi pada tujuan-tujuan tingkah laku. Latihan-latihan keterampilan menuntut praktik yang dilaksanakan di dalam situasi kehidupan nyata (dalam pekerjaan tertentu), atau dalam situasi simulasi yang mengandung ciri-ciri situasi kehidupan senyatanya.

4. Metode Discovery Learning

Menurut Djamarah (2008: 22) discovery learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak berbentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

5. Metode Brainstorming

Brainstorming merupakan bentuk dari pengembangan metode diskusi. Model diskusi banyak dikembangkan menjadi metode pembelajaran baru, salah satunya yaitu metode brainstorming. Diskusi adalah membahas suatu masalah oleh sejumlah anggota kelompok, setiap anggota kelompok bebas untuk menyumbangkan ide, saran, pendapat, informasi yang dimiliki, dan gagasan. Setiap anggota bebas untuk menanggapi, didukung, atau bahkan tidak sepihak. Sementara dalam metode brainstorming semua ide dan gagasan ditampung oleh ketua kelompok dan hasilnya kemudian dijadikan peta gagasan. Hasil dari peta gagasan menjadi kesepakatan bersama dalam kelompok.

B. Pengembangan Metode-Metode Pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru selalu dihadapkan dengan “suatu pilihan”, metode apa yang sekiranya sesuai dengan kondisi materi pelajaran, tingkatan kemampuan siswa, atau bahkan kelas/lingkungan, dan seterusnya sehingga aspek metode merupakan inti yang menentukan tercapainya sebuah tujuan kegiatan, yakni tujuan pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa metode pembelajaran telah tersedia bermacam-macam jenis, hanya menggunakan dan memilih metode mana yang dianggap paling tepat. Penggunaan metode sesungguhnya tidak terlepas dari beberapa hal. Pertama, keadaan siswa yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, dan perbedaan individual. Kedua, tujuan yang hendak dicapai, jika tujuannya pembinaan daerah kognitif maka metodenya juga yang relevan dengan tujuannya. Ketiga, situasi yang mencakup hal yang umum, seperti situasi kelas dan situasi lingkungan. Keempat, alat-alat yang tersedia akan memengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan. Kelima, kemampuan dan pengalaman mengajar tentu saja sangat menentukan, baik itu mencakup kemampuan fisik maupun keahlian atau keterampilan.

Metode Pembelajaran Fisika meliputi sebagai berikut:

- 1) Metode Eksperimen Metode eksperimen banyak digunakan dalam pengajaran sains dan jarang sekali diterapkan dalam ilmu-ilmu sosial. Dalam metode ini mengajar dikembangkan

melalui pengembangan suatu percobaan tentang sesuatu aspek pengetahuan yang perlu diverifikasi atau diuji. Langkah-langkah umum metode eksperimen, meliputi a) memilih suatu masalah dan merumuskannya, b) mengumpulkan dan menyusun materi dan informasi sebagai bahan eksperimen, c) membuat hipotesis, d) melakukan eksperimen untuk menguji hipotesis, e) membuat kesimpulan.

2) Metode Diskusi Metode diskusi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan bahan pembelajaran dalam bentuk masalah-masalah yang harus dipecahkan oleh mahasiswa dan dosennya. Dalam metode ini dibahas suatu masalah dan diungkap berbagai kemungkinan pemecahan atau jalan keluarnya.

3) Metode Demonstrasi Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang berusaha untuk mengombinasikan cara-cara penjelasan lisan, seperti metode ceramah dengan perbuatan yang berusaha membuktikan atau memperagakan dengan alat apa yang dijelaskan secara lisan. Dalam metode demonstrasi ada tiga hal yang ditonjolkan, yaitu jenis pekerjaan atau keterampilan, cara pengerjaan, dan alat-alat untuk pengerjaannya.

4) Metode Inkuiri dan discovery Inkuiri dan discovery dapat dipandang sebagai pola mengajar yang memiliki makna yang sama, namun dapat berbeda sisi tinjauannya. Inkuiri lebih mengarahkan pada proses penyelidikan, penggalian, pencarian, dan penelaahan suatu objek yang harus dipelajari. Sementara discovery mengutamakan hasil dari penyelidikan, penggalian, pencarian, dan penelaahannya. Dengan demikian, metode inkuiri atau discovery dapat diartikan sebagai pola mengajar yang membina pemahaman atas pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu melalui penyelidikan, penggalian, pencarian, dan penelaahan suatu objek yang harus dipelajari.